

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan sosial merupakan suatu keniscayaan dalam kehidupan masyarakat. Setiap masyarakat, baik tradisional maupun modern, senantiasa mengalami dinamika perubahan yang menyentuh struktur sosial, sistem nilai, pola relasi, serta cara manusia berinteraksi satu sama lain.¹ Dalam konteks masyarakat modern, perubahan sosial banyak dipengaruhi oleh proses modernisasi yang ditandai dengan berkembangnya rasionalitas, teknologi, individualisme, serta pergeseran dari pola kehidupan komunal menuju pola kehidupan yang lebih kompleks dan fungsional.²

Agama, sebagai salah satu institusi sosial yang paling tua dan berpengaruh, tidak dapat dilepaskan dari proses perubahan sosial tersebut. Dalam perspektif sosiologi agama, agama tidak hanya berfungsi sebagai sistem kepercayaan, tetapi juga sebagai kekuatan sosial yang membentuk, mengatur, dan memelihara interaksi sosial dalam masyarakat.³ Emile Durkheim menegaskan bahwa agama berperan sebagai sumber solidaritas sosial karena melalui ritual, simbol, dan nilai bersama, agama menyatukan

¹ Agus Salim, "Perubahan Sosial dan Dinamika Masyarakat Modern," *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Vol. 10, No. 1 (2016), hal. 45–46.

² Nur Syam, "Modernisasi dan Transformasi Struktur Sosial Masyarakat," *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Vol. 19, No. 2 (2016), hal. 221.

³ Sulaiman, "Agama sebagai Institusi Sosial dalam Perspektif Sosiologi," *Jurnal Sosiologi Agama*, Vol. 9, No. 2 (2015), hal. 113.

individu ke dalam suatu komunitas moral.⁴ Dengan demikian, setiap perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat akan selalu berimplikasi pada cara manusia beragama dan berinteraksi secara sosial.

Dalam konteks masyarakat Toraja, perubahan sosial berlangsung dalam ketegangan antara nilai-nilai budaya tradisional dan tuntutan modernisme. Budaya Toraja sejak lama dikenal sebagai budaya yang menekankan solidaritas komunal, gotong royong (baku tolong), relasi kekerabatan berbasis tongkonan, serta keterikatan sosial yang kuat melalui ritus adat seperti Rambu Solo' dan Rambu Tuka'. Nilai-nilai ini membentuk pola interaksi sosial yang bersifat kolektif dan mencerminkan apa yang oleh Durkheim disebut sebagai solidaritas mekanik.⁵

Masuknya kekristenan ke Toraja sejak awal abad ke-20, sebagaimana dicatat oleh Terance W. Bigalke, membawa perubahan sosial yang signifikan. Kekristenan tidak hanya memperkenalkan ajaran iman baru, tetapi juga menjadi agen transformasi sosial melalui pendidikan, kesehatan, dan pembentukan etika sosial baru.⁶ Namun demikian, proses ini tidak sepenuhnya menghapus budaya lokal. Sebaliknya, kekristenan di Toraja berkembang melalui proses dialog dan inkulturasi dengan budaya

⁴ Rini Setyawati, "Agama dan Solidaritas Sosial: Analisis Pemikiran Emile Durkheim," *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 6, No. 1 (2017), hal. 78.

⁵ Durkheim Emile, *The Division of Labor in Society* (New York: The Free Press, 1997) 70.

⁶ Terance W. Bigalke, *sejarah Sosial Tana Toraja: Kedatangan Injil dan Perubahan Budaya* (BPK Gunung Mulia, 2005), hal. 112.

setempat, sehingga melahirkan bentuk kehidupan beriman yang khas dan kontekstual.

Seiring dengan berkembangnya modernisme, masyarakat Toraja—termasuk jemaat Gereja Toraja—mengalami perubahan dalam pola interaksi sosial. Modernisme membawa nilai-nilai rasionalitas, efisiensi, dan kebebasan individu yang sering kali berhadapan dengan nilai-nilai komunal tradisional. Anthony Giddens menyebut modernitas sebagai kondisi sosial yang ditandai oleh reflektivitas, dislokasi ruang-waktu, dan perubahan cara manusia membangun relasi sosial.⁷ Dalam kehidupan bergereja, modernisme tampak dalam perubahan pola ibadah, penggunaan media digital, berkurangnya praktik gotong royong tradisional, serta munculnya bentuk-bentuk interaksi sosial baru yang lebih fungsional dan berbasis kebutuhan.

Dalam konteks Gereja Toraja Jemaat Kalvari Bera, perubahan sosial tersebut tampak secara nyata. Jemaat Kalvari Bera berada dalam wilayah semi-perkotaan yang relatif terbuka terhadap arus modernisasi. Perubahan ini memengaruhi cara jemaat berinteraksi, baik dalam ibadah, pelayanan, maupun kehidupan sosial sehari-hari. Di satu sisi, modernisme membuka ruang bagi efisiensi pelayanan dan pemanfaatan teknologi digital; di sisi lain, muncul kekhawatiran akan melemahnya interaksi sosial yang bersifat

⁷ Anthony Giddens, *Konsekuensi Modernitas*, Terj. Yudi Santoso (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2010), hal. 36.

komunal serta lunturnya nilai-nilai budaya Toraja sebagai perekat sosial jemaat.

Kondisi ini menempatkan Jemaat Kalvari Bera pada persimpangan antara mempertahankan pola interaksi sosial tradisional yang berakar pada budaya Toraja dan beradaptasi dengan pola interaksi sosial modern yang lebih individual dan fungsional. Pergeseran ini dapat dianalisis melalui teori solidaritas sosial Emile Durkheim, khususnya peralihan dari solidaritas mekanik menuju solidaritas organik, di mana hubungan sosial tidak lagi didasarkan pada kesamaan nilai semata, tetapi pada saling ketergantungan fungsi dalam kehidupan sosial modern.⁸

Berdasarkan latar belakang ini, maka sebenarnya telah ada beberapa penelitian yang relevan dan menjadi landasan bagi penelitian ini. Adapun ringkasan penelitian-penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Penelitian terdahulu	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1	Tonapa, Asmen (2023)	Menganalisis dampak digitalisasi dan pandemi terhadap	Kualitatif – studi lapangan dan wawancara	Gereja Toraja melakukan adaptasi pelayan digital (ibadah daring, media sosial)tetapi

⁸ George Ritzer, *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Modern* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2011), hal. 145.

		kehidupan gereja dan partisipasi jemaat	terhadap pelayan dan jemaat.	menghadapi tantangan menurunnya kohesi dan partisipasi jemaat.
2	Sibala', Imel Sule et al (2014)	Upaya revitalisasi pelayanan gereja agar relevan dengan kompleksitas masyarakat modern.	Kualitatif – studi kasus jemaat Batang palli	Gereja perlu berfungsi sebagai pusat konservasi nilai dan kearifan lokal; mengembangkan model pelayanan yang kontekstual dengan budaya setempat.
3	Nuraeni (2017)	Bentuk solidaritas sosial etnis Toraja dan lingkungan urban dan multikultural	Kualitatif – observasi dan wawancara mendalam	Solidaritas tradisional (mekanik) Toraja mengalami pergeseran menuju solidaritas organik yang berbasis

				komunitas agama dan sosial modern.
--	--	--	--	---------------------------------------

Tabel 1. Peneliti Terdahulu

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai penelitian terdahulu diatas, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat ruang penelitian yang belum banyak dikaji, khususnya mengenai bagaimana jemaat gereja Toraja, terutama jemaat Kalvari Bera, beradaptasi terhadap arus modernisasi tanpa kehilangan identitas budaya dan nilai-nilai kekristenan.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memandang penting untuk mengkaji secara mendalam agama dan perubahan sosial, dengan fokus pada analisis interaksi sosial dalam modernisme dan budaya Toraja di Gereja Toraja Jemaat Kalvari Bera. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana interaksi sosial jemaat dibentuk, dinegosiasikan, dan diadaptasi di tengah perubahan sosial modern, tanpa kehilangan akar budaya dan nilai-nilai iman Kristen.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk interaksi sosial jemaat Gereja Toraja Jemaat Kalvari Bera dalam Konteks Perubahan Sosial modern?
2. Bagaimana modernism memengaruhi pola interaksi sosial dan solidaritas jemaat Gereja Toraja Jemaat Kalvari Bera?
3. Bagaimana budaya Toraja berperan dalam bentuk dan mempertahankan interaksi sosial jemaat di tengah arus modernisasi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis bentuk dinamika interaksi sosial jemaat Gereja Toraja Jemaat kalvari Bera dalam konteks perubahan sosial.
2. Untuk mengkaji pengaruh modernism terhadap pola interaksi sosial dan solidaritas jemaat.
3. Untuk memahami peran budaya dalam bentuk interaksi sosial jemaat Gereja Toraja Jemaat Kalvari Bera di tengah perubahan sosial modern.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara akademik maupun praktis, sebagai berikut.

1. Manfaat Akademik/Teoritis

Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang Pengantar Ilmu Teologi (PIA), khususnya dalam memahami hubungan antara agama dan perubahan sosial di tingkat

komunitas jemaat. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam mengkaji interaksi sosial jemaat Kristen di tengah pengaruh modernisme dan budaya lokal, dengan menggunakan teori solidaritas sosial Emile Durkheim sebagai kerangka analisis.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pengembangan kajian agama dan budaya Toraja, terutama dalam melihat bagaimana budaya lokal tetap berperan sebagai sumber nilai dan identitas sosial jemaat di tengah dinamika perubahan sosial modern.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan teologi dan pendidikan agama Kristen, sebagai bahan pembelajaran kontekstual mengenai hubungan antara iman Kristen, budaya lokal, dan perubahan sosial. Dengan demikian, penelitian ini dapat mendorong lahirnya pemahaman teologis dan sosiologis yang lebih kontekstual, membumi, dan relevan dengan realitas kehidupan jemaat di Toraja.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Gereja dalam lingkup jemaat, masyarakat dan pemerintah. Khususnya Jemaat Kalvari Bera, dalam merancang dan mengembangkan strategi pelayanan gerejawi yang peka terhadap perubahan sosial tanpa mengabaikan nilai-nilai budaya Toraja dan iman Kristen. Pemahaman

mengenai pola interaksi sosial jemaat dapat membantu gereja dalam memperkuat solidaritas, partisipasi, dan keterlibatan jemaat dalam kehidupan berjemaat.

Bagi para pelayan gereja, majelis jemaat, dan pemimpin kategorial, penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi untuk memahami tantangan modernisme dalam kehidupan bergereja, serta mencari pendekatan pastoral yang relevan dan kontekstual dalam membangun relasi sosial yang sehat dan inklusif di tengah jemaat.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai pergeseran bentuk solidaritas sosial dari solidaritas mekanik menuju solidaritas organik dalam konteks gereja lokal, khususnya Gereja Toraja Jemaat Kalvari Bera. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi akademik bagi mahasiswa, peneliti, dan akademisi yang menaruh perhatian pada kajian agama, budaya, dan modernitas dalam konteks masyarakat lokal Indonesia.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : Merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penulisan, Metode Penelitian, dan Sistematika.

BAB II : Bab ini membahas teori-teori yang menjadi dasar serta mendukung dalam proses penelitian. Bab ini penulis menyajikan “Agama dan

Perubahan sosial: Analisis Interaksi Sosial dalam Modernisme dan Budaya Toraja di Gereja Toraja Jemaat Kalvari Bera”.

BAB III : Bab ini menjelaskan jenis penelitian, tempat penelitian, dan metode pengumpulan data, informasi penelitian, teknis analisis data, serta instrument penelitian dan jadwal penelitian.

BAB IV: Terdiri dari deskripsi hasil penelitian dan analisi penelitian.

BAB V: Kesimpulan dan Saran.